BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal terpenting bagi manusia untuk saling memahami satu sama lain, karena proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui media sehingga menimbulkan efek tertentu. Pikiran tersebut bisa berupa gagasan, informasi, opini, berita dan lain-lain.

Dengan komunikasi manusia berusaha mengerti, memahami, mempengaruhi, dan mengatur manusia lainnya. Dalam suatu organisasi/ perusahaan tidak mungkin berdiri sendiri tanpa dukungan dan citra publiknya. Adanya komunikasi antar publik dan perusahaan lah yang dapat menumbuhkan citra publik terhadap perusahaan.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat berantakan.

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang kurang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau tidak terjalin persesuaian di antara

keduanya. Karena jika komunikasi yang baik maka akan terjalin persesuaian di antara keduanya.

Dengan komunikasi manusia berusaha mengerti, memahami, mempengaruhi, dan mengatur manusia lainnya. Dalam suatu organisasi/perusahaan tidak mungkin berdiri sendiri tanpa dukungan dan citra publik nya. Adanya komunikasi antar publik dan perusahaan lah yang dapat menumbuhkan citra publik terhadap perusahaan.

Ketergantungan antar individu dan publik, dengan perusahaannya telah menciptakan kebutuhan akan fungsi baru dalam manajemen. Fungsi itulah yang disebut Humas (*Public Relations*). Berbagai permasalahan komunikasi yang timbul, dapat diselesaikan dengan upaya Humas agar keselarasan, saling pengertian dan kepercayaan publik terhadap organisasi/perusahaan tetap dapat terpelihara.

Di zaman sekarang ini, profesi atau peranan seorang Humas dalam suatu perusahaan sangatlah penting dan sangatlah dibutuhkan. Dalam perusahaan, Peranan sangat dibutuhkan terutama peranan *Public Relations* (PR) karena *Public Relations* (PR) memiliki peranan penting dalam perusahaan, organisasi maupun instansi atau lembaga pemerintahan. Public Relations (PR) memiliki fungsi membentuk citra positif maupun melayani memberikan informasi untuk publiknya baik publik internal maupun publik eksternal.

Public Relations (PR) adalah bidang komunikasi yang mengalami perkembangan sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, ekonomi, politik, dan sosial.

Menurut Dr. Rex Harlow dalam bukunya yang berjudul *A Model for Public Relations Education for Proffesional Practices* yang diterbitkan oleh *International Public Relations Association* (IPRA) 1978 yang dikutip oleh Rusady Ruslan menyatakan bahwa definisi *Public Relations* (PR) adalah:

> "*Public Relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama" (Ruslan, 2008:16).

Namun menurut para ahli Public Relations (PR) menanggapi definisi yang dirumuskan Dr. Rex Harlow tersebut terlalu panjang. Sehingga munculah definisi *Public Relations* (PR) menurut Cutlip, Center & Broom, yaitu:

> "*Public Relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut". (Kriyantono, 2008:5).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *Public Relations* merupakan salah satu bentuk yang dapat mendukung terbentuknya sebuah pengertian di dalam sebuah komunikasi dan kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, penghargaan perusahaan dan publik terutama masyarakat pada umumnya untuk mencapai tujuan itu di antara mengembangkan *goodwill* dan memperoleh opini publik yang *favorable* atau

menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan berbagai publik, kegiatan *Public Relations* harus dikerahkan ke dalam dan luar.

Humas tidak hanya diperlukan di perusahaan swasta saja tetapi pada instansi pemerintah bagian humas pun diperlukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Oemi Abdurachman bahwa pentingnya peranan Humas di instansi-instansi dan lembaga-lembaga pemerintahan dalam masyarakat modern, yaitu dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dan oprasi-oprasinya di berbagai tempat dan berbagai bidang, terutama dalam proses pembangunan negara (Abddurachman, 2001 : 112).

Ketergantungan antar individu dan publik, dengan perusahaannya telah menciptakan kebutuhan akan fungsi baru dalam manajemen. Fungsi itulah yang disebut Humas (*Public Relations*). Berbagai permasalahan komunikasi yang timbul, dapat diselesaikan dengan upaya Humas agar keselarasan, saling pengertian dan kepercayaan publik terhadap organisasi/perusahaan tetap dapat terpelihara.

Humas di instansi/lembaga pemerintahan biasanya tidak dapat diikut sertakan dalam menentukan kebijaksanaan pemerintah dan Humas harus mengikut garis yang sudah ditentukan, kecuali bila di dalam bagian organisasi. Humas ditempatkan sedemikian rupa, agar Humas dapat mengetahui keputusan yang diambil dan sebab-sebabnya sebelum diumumkan. Sehingga pihak Humas dapat menujukan atau menjelaskan kesulitan-kesulitan yang mungkin akan timbul bila keputusan-keputusan itu disampaikan kepada publik. Humas pun dapat memberikan saran-saran untuk mengatasi kesulitan yang mungkin akan timbul.

Adanya unit kehumasan pada setiap instansi pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran tentang aktivitas instansi tersebut baik ke dalam maupun ke luar yaitu kepada masyarakat pada umumnya. Humas merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi. Singkatnya humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu keluar, memberikan informasi kepada khalayak sesuai dengan kebijaksanaan instansinya dan ke dalam, dan wajib menyerap reaksi dari khalayak untuk kepentingan instansinya.

Begitu pun dengan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Diharapkan dapat menciptakan dan saling memelihara alur komunikasi. Humas disini dituntut untuk selalu siap untuk menjalankan fungsinya menjembatani antara perusahaan dengan publiknya. Adapun publik internal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat meliputi karyawan dan publik eksternal meliputi hotel-hotel di kota Bandung dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat serta OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Tingkat Jawa Barat.

Dalam upaya mewujudkan pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan yang sinergis, peran Humas sangat dibutuhkan dan beberapa hal yang dapat mendukung upaya tersebut dan salah satunya adalah dengan memberikan informasi kebudayaan dan pariwisata Jawa Barat melalui majalah internal KATAJI, yang dimiliki serta dikelola oleh Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Banyak kegiatan yang dilakukan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang merupakan wadah publikasi dan penyaluran berita sesuai dengan fungsi dari humas tersebut, dari mulai kegiatan internal seperti menjadi pelaksana kegiatan-kegiatan internal, yang berhubungan dengan *employee relations* sampai dengan kegiatan eksternal seperti melayani wartawan dalam memberikan informasi atau berita tentang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dibawah Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Salah satu kegiatan yang berhubungan dengan karyawan yaitu dengan *House Journal*. *House Journal* ini ini tergolong kepada *Private Publications* (penerbitan untuk kalangan sendiri/tertentu) yang dibedakan dari *commercial press* (media massa yang dijual untuk umum) atau sering disebut media internal perusahaan. Terdapat beberapa bentuk utama dari *House Journal* itu sendiri, dan salah satunya adalah majalah. Majalah Internal Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat "KATAJI" cukup berperan disini. Majalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat ini memberikan semua informasi dan sebagai arsip yang di butuhkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah gambar contoh cover depan majalah KATAJI Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Gambar 1.1

Contoh Cover Depan Majalah KATAJI



Sumber : Dokumentasi, Peneliti 2013

Majalah memiliki banyak informasi kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat serta informasi wisata dan budaya Jabar dengan berisikan tulisan-tulisan berbentuk feature, artikel, gambar, foto serta dalam penyampaian beritanya pun dapat dibuat semenarik mungkin sehingga apa yang disampaikan dalam majalah dapat menarik perhatian, orang yang melihat justru ingin membacanya.

Dalam majalah KATAJI ini karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat juga dapat mengetahui semua civitas dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang telah dilakukan, disertai gambar-gambar yang dapat melengkapi isi berita tersebut, sehingga terdapat berbagai respon yang timbul dari para karyawan Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Provinsi Jawa Barat terhadap penerbitan Majalah "KATAJI" serta respon dari publik eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut **"BAGAIMANA PERANAN HUMAS DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA BARAT MELALUI MAJALAH "KATAJI" DALAM MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PUBLIK INTERNAL DAN EKSTERNAL "**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memberi arah pada penelitian yang dilakukan, maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana **Fasilitator Komunikasi** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
2) Bagaimana **Teknisi Komunikasi** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
3) Bagaimana **Peranan** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilaksanakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh Ujian Akhir Program Diploma III Program Studi *Public Relations* dan untuk mengetahui secara lebih lanjut mengenai Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui **Fasilitator Komunikasi** Humas DinasPariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal.
2) Untuk mengetahui **Teknisi Komunikasi** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal.
3) Untuk mengetahui **Peranan** Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan kegunaan teoritis secara khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang Media *Public Relations* (Hubungan Masyarakat).

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai suatu pembelajaran dan pengalaman mengenai masalah penelitian yaitu Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal.

b. Universitas

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Program Studi *Public Relations* secara khusus. Dan sebagai *literature* bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama.

c. Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Bagi instansi, hasil penelitian ini sebagai informasi atau sebagai masukan pemikiran bagi Peranan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.1 Kerangka Teoritis

Peranan Humas dalam sebuah perusahaan atau instansi pemerintah sangat dibutuhkan karena dapat menjamin kepentingan publik baik publik internal maupun publik eksternal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti peranan adalah "Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa." (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:75).

Peranan menurut Dozier D.M dalam Ruslan, yaitu "Peranan praktisi humas dalam suatu organisasi atau perusahan merupakan salah satu kunci untuk memahami fungsi humas dan komunikasi organisasi, disamping itu juga merupakan kunci untuk pengembangan peranan praktisi humas dan pencapaian professional dalam humas." (Dozier dalam Ruslan, 1997 : 21).

Peranan *Public Relations* dalam suatu organisasi dapat dibagi empat kategori menurut Dozier & Broom, 1995 yaitu:

1. Penasehat Ahli
2. Fasilitator Komunikasi
3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah
4. Teknisi Komunikasi". (Ruslan, 2008:20).

Dari uraian tersebut peneliti memfokuskan peranan Humas yaitu Fasilitator Komunikasi dan Teknisi Komunikasi. Karena pada penelitian ini yang sangat mendukung untuk peranan humas dalam identifikasi masalah penelitian atau yang sangat mendukung dalam program Majalah KATAJI ini adalah Fasilitator Komunikasi dan Teknisi Komunikasi.

Menurut Dozier & Broom, 1995 Fasilitator Komunikasi *(communication fasilitator),*

> "Fasilitator Komunikasi (*communication fasilitator*), dalam hal ini praktisi *Public Relations* bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain, *Public Relations* juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan, dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung, dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak". (Ruslan, 2008:20)

Menurut Dozier & Broom, 1995 Peranan Teknisi Komunikasi *(communication technician)* :

> "Peranan Teknisi Komunikasi (*communication technician*) ini menjadikan praktisi *Public Relations* sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknisi komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization*. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan (*level*), yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan baawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan. Hal yang sama juga berlaku pada arus dan media komunikasi antara satu level". (Ruslan, 2008:21)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Peranan *Public Relations* atau Humas sangat diperlukan atau sangat penting bagi perusahaan, organisasi maupun instansi pemerintahan. Begitu juga dengan Humas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang membutuhkan peranan Humas sebagai fasilitator dalam memberikan informasi kepada publik internal dan eksternal melalui majalah KATAJI. Karena fungsi pokok humas pemerintahan adalah memberikan pelayanan, dan meyebarluaskan pesan atau informasi tentang pariwisata dan kebudayaan provinsi Jawa Barat dan hingga kegiatan Rutin yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat kepada publik internal dan eksternal.

Melalui Majalah KATAJI ini Humas berperan secara aktif menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat serta menyampaikan informasi tentang wisata dan budaya yang ada di Provinsi Jawa Barat. Begitu banyak wisata dan budaya yang di miliki provinsi Jawa Barat yang harus disampaikan kepada publik baik publik internal dan eksternal.

Begitu juga Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pun memiliki peranan sebagai Fasilitator Komunikasi. Humas dituntut mampu menyampaikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui sebuah artikel. Kemudian mampu menyampaikan informasi wisata dan budaya untuk kemajuan pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat yang dapat mendatangkan

devisa untuk pemerintah. Dan juga membuat dan mendistribusikan majalah Kataji untuk mempelancar penyampaian informasi kepada publik internal dan eksternal.

Selain sebagai Fasilitator Komunikasi Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pun memiliki peranan sebagai Teknisi Komunikasi. Teknisi komunikasi yang sistem komunikasi kepada publik internal dan publik eksternal menggunakan majalah Kataji yang dapat menarik perhatian ketika majalah tersebut di baca. Komunikasi yang diberikan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui majalah Kataji merupakan bentuk fisik dokumentasi yang ada di dalam Disparbud.

Maka dari itu peranan Humas sangat dibutuhkan oleh organisasi, perusahaan maupun instansi atau lembaga pemerintahan untuk membantu dalam penyampaian informasi baik kepada publik internal dan eksternal. Jadi peranan Humas dalam pemerintah yaitu menunjang pekerjaan Dinas tersebut dalam penyampaian informasi.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian ini peneliti membuat pertanyaan untuk beberapa informan sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu untuk Humas, Publik Internal, dan Publik Eksternal.

Dari indikator yang telah dibuat, yang dituangkan sebagai identifikasi masalah, kemudian disusun beberapa pertanyaan penelitian, yang digunakan untuk membantu mendapatkan tujuan dari penelitian. Yaitu sebagai berikut :

1. Humas

A. Fasilitator Komunikasi

1) Bagaimana keinginan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
2) Bagaimana kebijakan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
3) Bagaimana harapan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
4) Bagaimana sosialisasi Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
5) Bagaimana sifat pesan yang disampaikan melalui Majalah KATAJI?
6) Apa saja pesan yang disampaikan dalam Majalah KATAJI?

B. Teknisi Komunikasi

1) Bagaimana proses perolehan informasi dalam Majalah KATAJI ?
2) Bagaimana proses penyampaian pesan melalui Majalah KATAJI ?

3) Bagaimana cara pendistribusian Majalah KATAJI ?
4) Artikel apa saja yang terdapat dalam Majalah KATAJI ?
5) Bagaimana arus komunikasi yang dilakukan Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Melalui Majalah KATAJI Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Internal dan Eksternal ?
6) Adakah anggaran pembiayaan dalam Majalah KATAJI ini?

C. Peranan Humas

1) Bagaimana latar belakang dibuatnya Majalah KATAJI ?
2) Bagaimana tujuan Anda mengadakan Majalah KATAJI ?
3) Bagaimana manfaat Majalah KATAJI ?
4) Bagaimana mengevaluasi Majalah KATAJI ?
5) Bagaimana hambatan dalam mendistribusikan Majalah KATAJI ?
6) Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam mendistribusikan Majalah KATAJI ?
7) Apakah selama ini ada pengaduan atau keluhan dari publik internal dan eksternal mengenai Majalah KATAJI ?

2. Publik Internal dan Publik Eksternal

A. Fasilitator Komunikasi

1) Adakah kebijakan pada majalah KATAJI ini, bagaimana ?
2) Apa yang diinginkan Anda sebagai seorang pembaca dalam majalah KATAJI ini ?

3) Bagaimana harapan Anda sebagai seorang pembaca dengan diadakannya majalah KATAJI ini ?
4) Bagaimana informasi yang disampaikan melalui Majalah KATAJI ini ?
5) Bagaimana isi pesan yang disampaikan dalam Majalah KATAJI ?

B. Teknisi Komunikasi

1) Menurut Anda sudah tepatkah penyampaian informasi melalui majalah KATAJI ini ?
2) Bagaimana menurut Anda mengenai penyampaian infomasi majalah KATAJI dibandingkan menggunakan media informasi lain ?
3) Bagaimana arus komunikasi yang dilakukan Humas kepada Anda sebagai seorang pembaca ?

C. Peranan Humas

1) Bagaimana manfaat majalah KATAJI sebagai media informasi menurut anda sebagai pembaca ?
2) Adakah hambatan dalam memperoleh majalah KATAJI menurut anda sebagai seorang pembaca ?
3) Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam memperoleh majalah KATAJI menurut anda sebagai seorang pembaca ?

1.7 Metode Penelitan

Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematik. (Suriasumantri dalam Kriyantono, 2006 : 51).

Metodologi dalam penelitian ini yaitu riset kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. "Disini (riset kualitatif) yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data." (Kriyantono, 2006:58). Ciri-ciri metodologi kualitatif, yaitu :

1) Riset ini bersifat subjektif dan berada hanya dalam referensi peneliti. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
2) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, kutipan-kutipan dan komentar-komentar.

Melalui metode deskriptif ini, peneliti akan menggambarkan masalah yang akan dibahas berdasarkan data-data yang dimaksud sebagai suatu proses analisis untuk mencari relevansi dari data yang diperoleh yang mendeskripsikan mengenai kegiatan Humas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam memberikan informasi kepada publik internal melalui majalah KATAJI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematik fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 1984:25). Ciri lain dari

metode Deskriptif adalah titik berat pada organisasi dan suasana alamiah, peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya. Penelitian deskriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2005: 25).

Melalui metode ini penulis akan menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data-data yang relevan diperoleh serta menafsirkan data-data yang dimaksud sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi dari variabel, penelitian akan mendeskripsikan fakta dan data tentang tanggapan publik internal pada budaya perusahaan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

1) *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.

Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Koentjaraningrat, 1996).

Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

2) Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis (Sugiyono, 2009 :145).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

gejala alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif atau secara tidak langsung karena peneliti tidak mengalami masalah secara langsung. Peneliti hanya sewaktu-waktu meninjau ke lokasi penelitian peneliti melakukan pengamatan dalam mendapatkan data yang akurat dalam melengkapi data-data yang sebelumnya telah didapat oleh peneliti mengenai majalah KATAJI.

3) Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku ilmiah untuk mendapatkan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang akan penulis teliti, membaca artikel-artikel, makalah sumber dan company profile yang relevan dengan masalah yang diteliti. Menurut Supranto seperti dikutip oleh Ruslan dengan bukunya Metode Penelitian PR dan Komunikasi bahwa "Studi Pustaka adalah mencari data atau informasi reset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan". (Ruslan, 2003 : 24).

4) Dokumentasi

Setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya tulis monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong 2007: 216-217).

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa data atau laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

5) Internet *Searching*

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan fasilitas elektronik yang dikenal dengan nama internet. Internet ini dijalankan melalui browser untuk mencari informasi yang diinginkan. Internet *Searching* menampung database dari situs-situs seluruh dunia yang jumlahnya miliyaran halaman. Cara penggunaannya sangat mudah, hanya dengan memasukkan kata kunci maka Internet *Searching* akan melakukan *browser* dan menampilkan beberapa *link* situs yang disertai dengan keterangan singkat mengenai suatu informasi.

1.8.2 Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Moleong, 2007 : 248)

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu sepanjang proses penelitian sejak memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang berhasil peneliti kumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono yang menegaskan :

> "Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan". (Sugiyono, 2009 : 89-90)

Dengan sejalannya pernyataan sebelumnya, menganalisis data menurut Nasution dalam Sugiyono, menjelaskan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2009:89)

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data dan fakta sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin terhadap topik yang akan dibahas.
2. Klasifikasi Data, termasuk di dalamnya adalah proses penelitian, pemusatan perhatian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban, dan lain sebagainya.

3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul.
4. Menganalisis data yang telah terkumpul dengan menganalisisnya sesuai dengan teori pendukung, bagan-bagan, foto, dan lain sebagainya.

1.9 Subjek Penelitian dan Informan

1.9.1 Subjek Penelitian

Menurut Effendy dalam bukunya Penelitian Survey menyatakan bahwa "Subjek penelitian merupakan bagian terkecil dari suatu lembaga yang dijadikan subjek/sasaran dalam penelitian deskriptif" (Singarimbun dan Effendy, 1989:108).

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian dipilih karena erat kaitannya dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat memiliki Sub Bagian Kepegawaian yang didalamnya terdapat bagian Humas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

1.9.2 Informan

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Menurut HB Sutopo (2002:50) “Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting”. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. teknik penarikan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah “suatu teknik penarikan sampel dengan cara memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili statistik, tingkat signifikansi, dan prosedur pengujian hipotesis” (Rakhmat, 1984:97). Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci *(key informan)* seseorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling termasuk satu dari beberapa jenis pengambilan sampel nonprobabilitas, karena peneliti tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan temuan penelitian.(Mulyana, 2008:187) .

Informan dalam penelitian ini dipilih karena yang paling mengetahui tentang majalah KATAJI dan memperoleh majalah KATAJI. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yakni Pelaksana Humas dan Staff Seksi Promosi Bidang Pemasaran. Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Informan Peneliti

No	Nama	Jabatan
1	Santi Gantini S.Sos	Pelaksana Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat
2	Anggi Puspa Septiany S.I.Kom	Staff Seksi Promosi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Sumber : Peneliti, 2013

1.9.3 *Key Informan*

Key informan adalah informan kunci yang dimanfaatkan menjadi sumber informasi utama dalam pencarian informasi mengenai penelitian. Key informan tersebut juga merupakan pengguna yang aktif memanfaatkan

majalah KATAJI sebagai media perolehan informasi yaitu karyawan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai key informan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Key Informan

No	Nama	Jabatan
1	MI	Karyawan Dinas Pengelolaan sumber Daya Air

Sumber : Peneliti, 2013

1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

1.10.1.1 Lokasi Penelitian Dalam (Internal)

Peneliti melakukan penelitian internal ini dilaksanakan di Bagian Humas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang berada :

Alamat : Jalan L.L. R.E. Martadinata No. 209 Bandung 40114 Jawa Barat, Indonesia

Telepon : (022) 7273209 7103605

Fax : 7271385

Email : webmaster@disparbud.jabarprov.go.id

Website : www.disparbud.jabarprov.go.id

1.10.1.2 Lokasi Penelitian Keluar (Eksternal)

Peneliti melakukan penelitian eksternal ini dilaksanakan di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat yang berada :

Alamat : Jl. Braga No. 137 Bandung 40111

Telepon : 0222 4236113 / 0222 4215243

No. Fax : 0222 4219849 / 0222 4215243

Email : dispsda@jabarprov.go.id

Website : www.psda.jabarprov.go.id

1.10.2 Waktu Penelitian

Pada tabel 1.3, dijadwalkan akan dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Juli 2013. Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian, sebagai berikut :

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
	Persetujuan Judul																								
	Penulisan Bab I																								
	Penulisan Bab II																								
	Penuliasan Bab III																								
2	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
3	Pengelolahan Data																								
4	Penulisan Bab IV																								
	Penulisan Bab V																								
5	Penyusunan TA																								
6	Sidang																								

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian, 2013

1.11 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian memiliki sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, berisikan mengenai teori-teori dan definisi-definisi yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitiannya dan mencapai tujuan penelitiannya. Antara lain tinjauan mengenai tinjauan tentang *Public Relations*, tinjauan tentang *Journal House*, tinjauan tentang Majalah, tinjauan tentang Peranan, dan tinjauan tentang Informasi.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian lembaga pemerintahan serta Humas lembaga pemerintahan mengenai tempat dilakukannya penelitian, gambaran umum sejarah singkat, visi dan misi, lambang, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisikan mengenai deskripsi identitas responden, deskripsi mengenai hasil penelitian, dan pembahasan dari indikator-indikator yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, berisikan mengenai kesimpulan dan saran penelitian yang dibuat dalam bentuk poin.